



**Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta**

AMANAT

**UPACARA PERINGATAN HARI LAHIR
PANCASILA TAHUN 2023**

Monumen Pahlawan Pancasila, 1 Juni 2023

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam damai sejahtera bagi kita semua,
Om swastiastu,
Namo buddhaya,
Salam kebajikan.*

Yang saya hormati:

- Ketua DPRD DIY dan jajarannya;
- Jajaran Forkopimda DIY;
- Para Pejabat Sipil dan Militer;
- Pimpinan Perangkat Daerah di lingkungan Pemda DIY;
- Peserta upacara sekalian.

Jika mengambil perspektif pemikiran Generasi Milenial, Pancasila pasti akan dilihat dari nilai guna dan manfaatnya bagi kehidupan. Bagi mereka, aktualisasi Pancasila jelas membutuhkan cara-cara dan metode berbeda dari model yang dilakukan sekarang.

Secara lini waktu, generasi milenial inilah, yang akan menduduki posisi kepemimpinan pada saat “Indonesia Emas” di tahun 2045 nanti, sekaligus menjadi pilar kebangkitan bangsa seiring Bonus Demografi Tahun 2030.

Bertolak dari hal tersebut, bangsa ini memang harus mengkreasi pendekatan baru, agar Pancasila secara nalar bisa diterima, dan secara sadar menjadi *living ideology*. Tak hanya menjadi retorika semata, tetapi benar-benar dapat diterapkan walau sesederhana apapun.

Sehingga menjadi tugas bangsa ini, untuk bisa merumuskan dialektika, apa nilai-guna Pancasila dan untuk tujuan apa. Lalu, dengan “tool” apa dan bagaimana pencapaiannya. Manakala jawabannya tidak menunjukkan konektifitas antara makna Pancasila dengan nilai gunanya, maka jangan salahkan jika para milenial akan pesimis terhadap eksistensi Pancasila.

Peserta upacara sekalian,

Itulah tugas besar kita saat ini, untuk bersama-sama menerjemahkan Pancasila, sebagai pedoman bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara seperti halnya telah dicontohkan oleh leluhur dan para pemimpin bangsa.

Inilah inti peringatan Hari Kelahiran Pancasila Tahun 2023, yaitu “Aktualisasi Pancasila, Energi Pertumbuhan Indonesia”. Dengan kata lain, aktualisasi Pancasila tidak akan bisa membumi, jika tetap hanya dijadikan mitos, tanpa memiliki model praktis dalam memecahkan masalah hidup masyarakat.

Dengan menjadikan Pancasila ideologi praktis, maka setiap perbedaan dapat diselesaikan secara damai dan bermartabat, karena memiliki landasan nilai-nilai, atas dasar prinsip musyawarah dan mufakat. Tak hanya untuk bangsa Indonesia, tetapi juga untuk perdamaian dunia, selaras dengan tema: Gotong Royong Membangun Peradaban dan Pertumbuhan Global.

Dengan didukung penyelenggara negara yang bekerja cerdas dan berkeadilan; pendidik dan pelajar yang ihlas dan cerdas berlandaskan keilmuan; rohaniawan yang mengamalkan kesalehan ritual dan kesalehan publik; wirausahawan yang inovatif dan

didukung warga yang kreatif, maka keberadaan Pancasila akan tertanam dalam seluruh sendi kehidupan. Bukan hanya semata retorika, tetapi menjadi dialektika dalam praktik-praktik nyata, melanjutkan tekad mulia: Pancasila dalam Perbuatan.

Akhir kata, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa berkenan melimpahkan berkah dan rahmat-Nya, agar bangsa dan negara ini terselematkan dari degradasi nilai-nilai Pancasila sebagai pemersatu bangsa.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Om Shanti Shanti Shanti Om,
Namo Buddhaya.*

Monumen Pahlawan Pancasila, 1 Juni 2023

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



Hamengku

 **HAMENGKU BUWONO X**